

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan oleh para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan sebagai gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaana dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Hery (2009:2) "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi". Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut IAI (2009:3) "Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan".

Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian artinya pelaporan

keuangan perlu diadakan analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Menurut IAI (2009:5) “Untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan”. Menurut Hery (2009:32) “Proses pelaporan keuangan meliputi identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan, pemilihan kebijakan, aplikasi kebijakan akuntansi melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgments*) akuntan secara profesional, pengungkapan (*disclosure*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi, dan *judgments*”.

Menurut Jumingan (2009:7) “Terdapat beberapa asumsi, baik yang merupakan peraturan dasar maupun kesepakatan dalam praktik akuntansi, asumsi-asumsi tersebut antara lain konsep kesatuan usaha (*business entity*), konsep kelangsungan hidup (*going concern*), konsep kesatuan pengukuran (*unit of measurement*), konsep harga pokok (*cost*), konsep realisasi (*realization*), konsep nilai uang stabil (*stable rupiah*), konsep periode waktu (*time period*), konsep objektivitas (*objective evidence*), konsep keterbukaan (*disclosure*), konsep konsistensi (*consistency*), konsep konservatisme (*conservatism*), konsep perbandingan hasil-ongkos (*matching of revenue and cost*)”.

Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme, ketika terjadi kerugian maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi tetapi jika terjadi keuntungan maka keuntungan yang belum

teralisasi tidak akan diakui oleh sebab itu penerapan konsep konservatisme ini menjadi pro dan kontra. Banyak alasan manajemen perusahaan membuat dan menyajikan laporan keuangan secara konservatif misalnya untuk menekan pajak perusahaan agar tidak terlalu tinggi tetapi dengan menerapkan konsep konservatisme ini laporan perusahaan terlihat tidak nyata (bias). Contoh dari penerapan konsep konservatisme dalam akuntansi adalah metode pencadangan yang digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih dimana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis dan lebih baik rendah sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih. Konservatisme dalam akuntansi merupakan konsep dimana dalam penyusunan laporan keuangan melaporkan aktiva pada nilai terendah dan kewajiban pada nilai tertinggi serta menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. BUMD memiliki ciri-ciri yakni didirikan berdasarkan peraturan daerah (perda), dipimpin oleh direksi yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah atas pertimbangan DPRD, masa jabatan direksi selama empat tahun, bertujuan memupuk pendapatan asli daerah guna membiayai pembangunan daerah. Tujuan pendirian BUMD antara lain memberikan sumbangsih pada penerimaan nasional dan

penerimaan kas negara, mengejar dan mencari keuntungan, pemenuhan hajat hidup orang banyak, perintis kegiatan-kegiatan usaha, memberikan bantuan dan perlindungan pada usaha kecil dan lemah. Contoh BUMD antara lain Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Perusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (PDRPH), Perusahaan Daerah Pasar Surya. Perusahaan Daerah Pasar Surya merupakan badan usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang pengelolaan pasar tradisional yang berada di lingkungan pemerintah kota Surabaya dalam peningkatan pelayanan pada masyarakat-khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan beserta prasaranya. PD Pasar Surya mengelola 81 pasar yang ada di Surabaya yang masih aktif diantaranya 76 pasar sisanya sudah tidak aktif. Kegiatan usaha PD Pasar Surya pada umumnya sebagai perusahaan layanan pengelolaan dan merenovasi pasar-pasar tradisional, membuat peraturan yang membatasi jumlah *hypermarket* (pasar modern) dan juga membina para pedagang agar dapat bersaing di tengah-tengah berkembangnya pasar yang lebih modern. PD Pasar Surya juga memberikan sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dinas pasar sebagai salah satu unit organisasi yang berada di lingkungan pemerintah kota Surabaya dalam peningkatan pelayanan pada masyarakat khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan beserta prasarannya berupa peningkatan fasilitas tempat perdagangan dan berjualan, revitalisasi bangunan pasar, perijinan perpasaran, peningkatan bidang pengetahuan pedagang pada higienisasi makanan daging dan unggas.

Kantor pusat PD Pasar Surya berlokasi di jalan Manyar Kertoarjo V/2 Surabaya, kurang lebih sudah berdiri sejak tanggal 27 Mei 1982. PD Pasar Surya dalam pemilihan lokasi menggunakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut berdasarkan pertimbangan ekonomis artinya PD Pasar Surya harus strategis agar mudah dijangkau oleh konsumen, berdasarkan permintaan masyarakat dan pemerintah daerah artinya semakin banyak penduduk di daerah maka lokasi PD Pasar Surya dan atas permintaan pemerintah daerah yang menginginkan untuk membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup berkembangnya pasar artinya adanya peluang dalam memasarkan jasa di lokasi tersebut dalam melakukan *survey* sebelumnya, untuk menambah omzet artinya semakin banyak unit-unit pasar yang dikelola oleh PD Pasar Surya maka akan mencapai omzet (jumlah pemasukan) yang diinginkan oleh PD Pasar Surya. Ini merupakan tujuan utama pendirian lokasi perusahaan yang tersebar di daerah-daerah. PD Pasar Surya mempunyai struktur dan pemisahan pekerjaan disetiap divisi mulai baik dari bagian penjualan, akuntansi, maupun penagihan. Kepemilikan kios-kios tersebut merupakan sepenuhnya milik pemerintah kota Surabaya tidak ada gabungan dengan swasta, tetapi ada beberapa pasar di wilayah kota Surabaya yang tidak dikelola oleh PD Pasar Surya dikarenakan biasanya pasar-pasar tersebut mulanya merupakan suatu perkumpulan warga di suatu wilayah tertentu sehingga beberapa pasar yang tidak dikelola oleh PD pasar Surya tetapi dikelola oleh kecamatan/kelurahan di wilayah tersebut contohnya jika di pedesaan namanya lebih dikenal dengan KUD. Prosedur penjualan

adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan artinya proses tersebut dilakukan secara berurutan. Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Menurut Mulyadi (2014:204) “Fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit dengan kartu kredit perusahaan adalah fungsi kredit, fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi akuntansi, fungsi penagihan”. Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian tersebut dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Prosedur piutang merupakan prosedur akuntansi untuk mencatat timbulnya piutang sehingga hanya melibatkan bagian piutang dimulai dengan diterimanya tembusan faktur penjualan dan diakhiri dengan dibuatnya surat pernyataan piutang dan daftar analisa umur piutang.

Menurut Mulyadi (2014:210)“Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang atau jasa sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit.”

Pengendalian intern piutang yang baik harusnya ada buku pembantu piutang, umur piutang dan melakukan konfirmasi kepada debitur-debitur, dan harus ada pemisahan tugas antara bagian persetujuan kredit, bagian penjualan, bagian pencatatan (akuntansi) dan bagian penagihan. Fungsi bagian piutang antara lain : membuat catatan piutang yang menunjukkan jumlah-jumlah piutang kepada tiap-tiap pelanggan sehingga dapat diketahui sejarah kredit tiap-tiap pelanggan, jumlah maksimal kredit dan keterangan-

keterangan lain yang diperlukan, karena bagian kredit bertugas untuk menyetujui setiap penjualan kredit, maka catatan yang dibuat oleh bagian piutang akan menjadi dasar bagian kredit untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu catatan piutang harus dapat menunjukkan informasi-informasi yang dilakukan oleh bagian kredit, menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang. Menurut Mulyadi (2014:270) “Pernyataan piutang yang dapat dibuat dalam beberapa bentuk diantaranya : surat pernyataan saldo akhir bulan (*balance-end-of month statement*), surat pernyataan elemen-elemen terbuka / faktur yang belum dilunasi (*open item statement*), surat pernyataan satuan (*unit statement*), surat pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional (*running balance statement with conventional accout*)”. Daftar ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijaksanaan kredit yang dijalankan dan juga sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk mencatat kerugian piutang. Sehubungan dengan pengendalian intern yang baik melalui konsep konservatisme peneliti mencoba meneliti pengendalian intern dalam PD Pasar surya melalui periode perputaran piutang perusahaan yang mana dari tahun ke tahun periode perputaran piutangnya dianggap kurang baik meskipun dari perusahaan sendiri sudah memiliki struktur dan pemisahan fungsi disetiap divisi yang mengakibatkan harus dibentuknya suatu cadangan kerugian piutang. Semakin lama peredaran piutang usaha, semakin kecil kemungkinan piutang tersebut akan tertagih. Oleh karena itu, PD. Pasar Surya harus lebih mengontrol dan mengevaluasi piutang yang ada. Proses timbulnya piutang pada PD Pasar

Surya terjadi akibat adanya penjualan kios-kios yang mana kios tersebut dibeli tetapi statusnya merupakan hak pakai sehingga setiap bulan pengguna kios-kios tersebut harus membayar biaya administrasi untuk pengelolaan tempat, listrik, maupun air yang kadang kala pengguna kios-kios tersebut lalai dalam pembayarannya setiap bulannya setelah pelanggan menempati kios tersebut, ada tanggal jatuh tempo dalam pembayaran tersebut yakni per tanggal 20 sehingga jika ada pelanggan yang melewati batas jatuh tempo terjadi tunggakan.

Berkaitan dengan pengendalian intern piutang yang baik seperti yang dipaparkan di atas melalui konsep konservatisme pada PD Pasar Surya penulis mencoba untuk melakukan suatu penelitian mengenai konsep konservatisme dan pengendalian intern piutang sehingga penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian “Implikasi Konsep Konservatisme terhadap Pengendalian Intern Piutang pada PD Pasar Surya. “

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan yaitu : Bagaimana implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya bermanfaat bagi :

1. PD. Pasar Surya : Sebagai upaya mengevaluasi pengendalian intern piutang perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Pengembangan ilmu : Sebagai referensi ilmu pengetahuan utamanya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang.
3. Pengambil kebijakan : Sebagai acuan untuk pengambilan keputusan pada PD. Pasar Surya.
4. Peneliti : Meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan memberikan gambaran terperinci mengenai skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka : Dalam bab ini akan membahas teori-teori yang akan digunakan memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan judul yang akan diteliti mengenai implikasi konsep konservatisme dalam

pengendalian intern piutang, penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian terkait dengan implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya, dan pembahasan untuk menjawab rumusan permasalahan yang ada.

Bab V Simpulan dan Saran : Bab ini berisi simulan dan saran yang sesuai dengan pernyataan dalam rumusan permasalahan dan tercapainya tujuan penelitian ini.